

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Helmi Rahmawati¹, Nurhizrah Gistituati²

^{1,2}.Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* Helmi Rahmawati¹, e-mail: helmirahmawati67@gmail.com

Nurhizrah Gistituati², e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of principals of private vocational schools in North Padang District showing task-oriented behaviour and behaviour related to human relations. This study was conducted with the aim of describing the leadership behaviour of school principals and obtaining information about how often principals apply task-oriented behaviour and human relations-oriented behaviour. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis techniques, using the formula (mean). The population in this study were all teachers in private vocational schools throughout the North Padang District as many as 112 teachers with sampling using proportional random sampling technique in which a sample of 10% was collected by 54 teachers. The instrument of this research is a questionnaire with a Likert Scale model. The questionnaire used has been tested for validity and reliability using the SPSS version 16.0 application. The results of the study illustrate that the leadership behavior of the principals of private vocational schools in North Padang District seen from (1) task-oriented behaviour produces an average score of 4.25 with the TCR (84.94%) being in the frequent category. (2) Behaviour that is oriented to human relations produces an average score of 4.32 with the TCR (86.38%) having the frequent category. Overall, the leadership behaviour of the principals of Private Vocational Schools in North Padang District is in the frequent category and has an average score of 4.29 with a TCR (85.66%).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih jarang nya kepala SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara menunjukkan perilaku yang berorientasi pada tugas dan perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan mendapatkan informasi tentang seberapa sering kepala sekolah memperlihatkan perilaku yang berorientasi pada tugas dan perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, menggunakan rumus rata-rata (mean). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru yang terdapat di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara sebanyak 112 guru dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* yang mana pengambilan sampel 10% yang berjumlah 54 guru. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan model *Skala Likert*. Angket yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *aplikasi SPSS versi 16.0*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara dilihat dari (1) *perilaku yang berorientasi pada tugas* menghasilkan skor rata-rata 4,25 dengan TCR (84,94%) memiliki kategori sering. (2) *Perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia* menghasilkan skor rata-rata 4,32 dengan TCR (86,38%) memiliki kategori sering. Secara keseluruhan perilaku kepemimpinan kepala SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara berada pada kategori sering dan memiliki skor rata-rata 4,29 dengan TCR (85,66%).

Kata Kunci: Perilaku ; kepemimpinan ; kepala sekolah.

How to Cite: Rahmawati, H, Gistituati, N. 2022. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2 (4), 65-69. doi: 10.24036/jeal.v3i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Berdasarkan (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Daryanto, 2011) faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru serta staf agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan yang dicapai guru – guru yang dipimpinnya pada suatu sekolah tersebut (Ramadhani, N . S, Hadiyanto, 2022) . Sejalan dengan hal tersebut (Rosdina et al., 2015) mengatakan kepemimpinan ini pada hakikatnya ialah fungsi manajemen dimana kepala sekolah harus dapat mengelola sekolahnya agar mampu berkembang dari waktu ke waktu. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh seorang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mau bekerja sama, menjalankan segala peraturan yang ada dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Mulyadi, 2014). Kepemimpinan di sekolah di pegang kendali oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah, kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (Zuldesiah et al., 2021). Tidak hanya itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan (Rifai & Nellitawati, 2022). Dimana dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran sebagai penggerak dalam suatu instansi yang dipimpin dengan peran itu kepala sekolah perlu diperhatikan bagaimana perilaku kepemimpinannya karena dapat mempengaruhi kinerja tenaga pendidik, untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya mengarah ke arah pencapaian tujuan, perilaku kepala sekolah ini juga dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan sekolah yang dipimpinnya. Sejalan dengan hal tersebut (Hidayat, 2012) menyatakan bahwasannya perilaku kepemimpinan adalah tingkat sampai mana seorang pemimpin akan menetapkan dan menyusun perannya dan peran bawahannya dalam usaha mencapai tujuan. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah ini akan dapat menjadi contoh dan teladan dan dapat memotivasi para bawahan untuk selalu mengikuti dan meningkatkan kualitasnya sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, sebagaimana kepemimpinan pada umumnya, mengemban dua fungsi yakni berkaitan dengan tugas dan berkaitan dengan hubungan antar sesama. Sejalan dengan hal tersebut (Wahjosumidjo, 1999) mengatakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah selalu mengarah pada dua fungsi ini yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas yang selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap tugas dan perilaku yang berorientasi pada bawahan atau guru seperti berperilaku ramah, kerja sama dan komunikasi yang baik dan lancar dengan para bawahan. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan perilaku kepemimpinan yang bisa menempatkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Seperti yang dikemukakan oleh (Robbin, Stephen P & Judge, 2015) jika para pengikut tidak mampu dan tidak bersedia untuk mengerjakan suatu tugas maka pemimpin perlu menjelaskan dan memberikan pengarahan secara spesifik, perilaku ini dapat disebut sebagai perilaku yang berorientasi pada tugas. Menurut (Husnah, 2021) Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu mempengaruhi guru agar mau melaksanakan semua tugas yang di bebankan kepadanya sehingga visi dan misi sekolah dapat dicapai.

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, perilaku kepemimpinan yang baik sangat penting untuk diterapkan, karena setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para staf nya akan memotivasi dan membangkitkan gairah kerja para guru untuk semangat dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2009) yang menyatakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan serta wawancara dengan beberapa orang guru terhitung sejak 20 Juli hingga 21 Desember 2021 terkait dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Padang Utara, terlihat fenomena tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut: *pertama*, terlihat beberapa guru masih ada yang datang terlambat ke sekolah namun tidak ditegur oleh kepala sekolah. *Kedua*, Terlihat kepala sekolah masih kurang dalam melaksanakan pengawasan terkait dengan kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari beberapa guru yang tidak mampu mengelola kelas, membiarkan siswa keluar masuk dan ribut di kelas. *Ketiga*, sebagian guru mengatakan kepala sekolah kurang tegas terhadap guru yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, seperti pengisian nilai rapor siswa, dan pengumpulan tugas lainnya yang

diperintahkan oleh kepala sekolah kepada guru tersebut. *Keempat*, sebagian guru mengatakan kepala sekolah kurang peduli terhadap siswa, dilihat dari keterlambatan siswa yang terus menerus meningkat dan nilai para siswa yang selalu turun, serta semangat belajar siswa yang sangat minim namun kepala sekolah hanya menuntut guru atau wali kelas menangani permasalahan tersebut dengan mencari jalan keluarnya sendiri tanpa membantu mencari jalan keluarnya. *Kelima*, salah seorang guru mengatakan kepala sekolah jarang melibatkan mereka dalam hal pengambilan keputusan dan dalam pembuatan peraturan baru. *Keenam*, beberapa orang guru mengatakan jarang mendapatkan apresiasi dan motivasi dari kepala sekolah terkait dengan tugas yang sudah selesai dikerjakan dengan tepat waktu. *Ketujuh*, terlihat sebagian guru masih mempunyai semangat kerja rendah, hal ini terlihat saat guru memasuki kelas sering terlambat dan bahkan dalam hal pembuatan bahan ajar yang membosankan dan terpaksa pada buku, *Kedelapan*, sebagian guru mengatakan hubungan mereka dengan kepala sekolah masih kurang dekat dikarenakan kepala sekolah yang cuek dan suka menyendiri. *Kesembilan*, terlihat masih banyak siswa yang berkeliaran pada saat jam pelajaran namun tidak ditegur oleh guru. *Kesepuluh*, terlihat beberapa orang siswa masih sering terlambat datang ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan mendapatkan informasi tentang : (1) Seberapa sering kepala sekolah menunjukkan perilaku yang berorientasi pada tugas di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara, (2) Seberapa sering kepala sekolah menunjukkan perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara berjumlah 112 guru. Penentuan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, penarikan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan total 54 guru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert* dengan alternative jawaban adalah selalu (5), sering (4), kadang – kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Validitas angket diolah menggunakan SPSS 16 yang diuji cobakan kepada 20 orang guru di luar sampel. Sebelum pelaksanaan penyebaran angket dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menggunakan rumus product moment dan rumus alpha cronbach. Hasilnya dari 31 butir item pernyataan untuk guru terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 9 dan 31. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian. Item yang dinyatakan valid disebarkan kepada guru, setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata – rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

3. Hasil

Hasil pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara. Penelitian ini disesuaikan berdasarkan 2 indikator yaitu *perilaku yang berorientasi pada tugas* dan *perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia*. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dilihat berdasarkan table 1 rekapitulasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata – rata Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara.

No	Indikator	Skor Rata – Rata	TCR	Kategori
1	<i>Perilaku Yang Berorientasi Pada Tugas</i>	4,25	84,94	Sering
2	<i>Perilaku Yang Berorientasi Pada Hubungan Manusia</i>	4,32	86,38	Sering
Rata - rata		3,86	85,66	Sering

Pada indikator yang pertama yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas diperoleh skor rata – rata sebesar 4,25 dengan kategori sering. Pada indikator ini penulis menggunakan 15 item pernyataan. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu kepala sekolah menegaskan kepada guru untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan yang memperoleh skor rata – rata 4,0 dengan kategori selalu. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu kepala sekolah mengawasi dari dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, yang memperoleh skor rata – rata 3,54 dengan kategori kadang – kadang.

Pada indikator yang kedua yaitu perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia diperoleh skor rata – rata 4,32 dengan kategori sering. Pada indikator ini penulis menggunakan 14 item pernyataan. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu kepala sekolah memperlakukan semua guru dengan sama yang memperoleh skor rata – rata 4,76 dengan kategori selalu. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik yang memperoleh skor rata – rata 3,54 dengan kategori kadang – kadang.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari perilaku yang berorientasi pada tugas di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara mendapatkan skor rata – rata 4,25 dengan TCR 84,94% berada pada kategori sering. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas sudah bisa dikatakan sering ditunjukkan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini terdapat 15 item pernyataan. Item paling tinggi yakni kepala sekolah menegaskan kepada guru untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan yang memperoleh tingkat capaian 95,93% berada pada kategori selalu. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah selalu menunjukkan perilaku kepemimpinan dalam mengajak para guru untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Item yang paling rendah yaitu kepala sekolah mengawasi dari dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas yang memperoleh tingkat capaian 70,37% berada pada kategori kadang – kadang. Hal ini membuktikan bahwa penyebab rendahnya tingkat capaian tersebut karena kepala sekolah jarang melakukan pengawasan tersebut. sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Surya, 1997) bahwasannya pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana pemerintah dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas sangat lah penting untuk diterapkan karena dengan hal tersebut seorang kepala sekolah dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, kepala sekolah juga dapat mengetahui apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik, agar apa yang telah direncanakan baik dalam visi dan misi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara mendapatkan skor rata- rata 4,32 dengan TCR 86,38% berada pada kategori sering. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia sudah bisa dikatakan sering ditunjukkan oleh kepala sekolah di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara. Dalam hal ini terdapat 14 item pernyataan. Item yang paling tinggi yakni kepala sekolah memperlakukan semua guru dengan sama yang memperoleh tingkat capaian 95,93% berada pada kategori selalu. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah selalu menunjukkan perilaku kepemimpinan yang adil dengan memperlakukan semua guru dengan sama tanpa pilih kasih. Item yang paling rendah yaitu kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja baik yang memperoleh tingkat capaian 70,74% berada pada kategori kadang – kadang. Hal ini membuktikan penyebab rendahnya perilaku tersebut dikarenakan kepala sekolah kurang peduli terhadap prestasi dari para guru tersebut sehingga perlunya peningkatan pada aspek ini, karena pemberian penghargaan atau dukungan terhadap suatu tingkah laku atau kinerja guru dapat meningkatkan semangat kerja para guru tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut (Nugroho, 2006) menyatakan bahwasannya reward atau penghargaan diberikan dengan tujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Oleh karena itu perlunya pemberian penghargaan terhadap para guru oleh kepala sekolah agar kinerja baik nya terus bertahan bahkan dapat meningkat ke yang lebih bagus lagi.

4. Simpulan

Berdasarkan olahan data dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari perilaku yang berorientasi pada tugas secara rata – rata sudah sering diterapkan oleh kepala sekolah dengan skor rata – rata 4,25 dengan TCR 84,94%, dilihat dari perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia secara rata – rata sudah sering diterapkan dan memperoleh skor 4,32 dengan TCR 86,38%. Secara keseluruhan perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta se-Kecamatan Padang Utara sudah berada pada kategori sering diterapkan oleh kepala sekolah.

Daftar Rujukan

- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media.
- Hidayat. (2012). Perilaku Kepemimpinan dan Komitmen Karyawan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Journal Aplikasi Manajemen*, Vol.10(No 1).
- Husnah, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Journal Bahana Manajemen Pendidikan*, 19–30.
- Mulyadi, H. (2014). Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman.

- Journal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 303–831.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosdakarya.
- Nugroho, B. (2006). *Reward dan punishment*. Buletin cipta karya, departemen pekerjaan umum edisi no 6/IV/juni 2006.
- Ramadhani, N. S., Hadiyanto, Sabandi, A. & R. (2022). Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2, 359–365.
- Rifai, A., & Nellitawati, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 366–371.
- Robbin, Stephen P & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Salemba Empat.
- Rosdina, Murniati, & Yusrizal. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar. *Journal pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 69–78.
- Surya, M. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. remaja.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.